

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan teori, hasil penelitian, dan pengujian analisis regresi yang dilaksanakan mengenai pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja pegawai di PT. Indonesia Comnets Plus Bandung, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran mengenai kecerdasan emosional pada pegawai di PT. Indonesia Comnets Plus Bandung dapat dilihat dari dimensi-dimensinya yang terdiri dari ranah intrapribadi, ranah antar pribadi, ranah penyesuaian diri, ranah pengendalian stress, dan ranah suasana hati. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional yang dimiliki oleh pegawai sudah cukup tinggi (baik) akan tetapi kecerdasan emosional ini masih perlu ditingkatkan serta dipertahankan. Kecerdasan emosional memberikan kontribusi yang baik terhadap kinerja pegawai. Jika seseorang memiliki kecerdasan emosional yang baik, maka dia akan dapat mengatur potensi yang dimilikinya secara optimal sehingga akan menghasilkan kinerja yang optimal.
2. Gambaran mengenai kinerja pegawai di PT. Indonesia Comnets Plus Bandung dapat dilihat dari dimensi-dimensinya yang terdiri dari kualitas pekerjaan, kuantitas pekerjaan yang dilakukan, efektivitas interpersonal, dan kompetensi. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja yang dihasilkan oleh pegawai sudah tinggi (baik) akan tetapi belum optimal sehingga ini masih perlu ditingkatkan serta dipertahankan. Kinerja pegawai yang tinggi akan berdampak pada pencapaian tujuan perusahaan, sehingga diharapkan seluruh pegawai menunjukkan kinerja yang optimal.
3. Kecerdasan emosional yang dimiliki pegawai PT. Indonesia Comnets Plus Bandung mempunyai pengaruh secara langsung atau simultan sebesar 60,4% terhadap kinerja pegawai, sedangkan 39,6% dipengaruhi faktor-faktor lainnya. Korelasi atau hubungan antara kecerdasan emosional dengan kinerja pegawai memperoleh skor sebesar sebesar 0,777 (positif) yang berarti terdapat hubungan yang kuat antara kecerdasan emosional terhadap kinerja.

## 5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis merekomendasikan beberapa hal mengenai pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja pegawai di PT. Indonesia Comnets Plus Bandung, yaitu :

1. Berdasarkan tanggapan responden karyawan mengenai variabel kecerdasan emosional menunjukkan bahwa pegawai memiliki kecerdasan emosional yang cukup baik, namun masih ada beberapa penilaian responden terhadap kecerdasan emosional yang masih rendah yaitu pada ranah pengendalian stress. Oleh karena itu pelatihan-pelatihan mengenai manajemen stress dapat menjadi salah satu solusi agar pegawai dapat mengatasi rasa stress yang timbul akibat pekerjaannya, selain itu melakukan acara *gathering* atau rekreasi seluruh pegawai secara berkala dapat meminimalisir rasa stress yang timbul.
2. Berdasarkan tanggapan responden karyawan mengenai variabel kinerja menunjukkan bahwa pegawai memiliki kinerja yang tinggi (baik), namun masih ada beberapa penilaian responden terhadap kinerja yang masih rendah yaitu pada dimensi kuantitas pekerjaan yang dilakukan. Pada dasarnya hampir seluruh pegawai dapat menyelesaikan pekerjaannya secara tepat waktu dan sesuai target kerja. Namun agar pegawai dapat mengerjakan pekerjaan melebihi target yang telah ditentukan, pegawai perlu diberikan motivasi yang lebih agar terpacu untuk mengerjakan pekerjaannya melebihi target yang telah ditentukan. Seperti dengan memberikan insentif, *reward*, promosi jabatan.
3. Hasil penelitian menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai, maka penulis merekomendasikan agar pihak PT. Indonesia Comnets Plus Bandung dapat mempertahankan, menjaga, mengawasi dan dapat meningkatkan kinerja pegawai melalui pembinaan kecerdasan emosional demi mewujudkan tujuan perusahaan.
4. Bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan kinerja pegawai diharapkan agar mencari faktor lain yang dapat atau lebih signifikan dalam hal mempengaruhi kinerja pegawai. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar dalam melakukan penelitian mengenai kecerdasan emosional dengan indikator serta objek yang berbeda dengan menggunakan

alat ukur yang lebih tepat untuk mengetahui besarnya kecerdasan emosional. Penulis mengakui bahwa pemilihan alat ukur khususnya untuk variabel kecerdasan emosional ini kurang tepat dan kurang valid dalam mengukur kecerdasan emosional.